

ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA MEBEL (STUDI PADA UD. ASNUR MANDIRI JL KH AGUS SALIM BONE)

NURUL FAIJAH

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email : nurulfaijah00@gmail.com

ABD. HAFID

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email : abdulhafidizzah@gmail.com

MUH. ARAFAH

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email : rafhli1987@gmail.com

Abstract

Financing allows companies to obtain financial assistance or capital to develop businesses and generate profits. This study aimed to explain the utilization of financing, particularly productive financing, in the development of the furniture business at UD Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone. This study used a qualitative field research approach and data collection techniques such as observation, interview, and documentation. The collected data was then analyzed comprehensively. The analysis revealed that UD Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone could develop its business through the use of productive financing. The indicators of business development demonstrate the utilization of financing to boost raw materials, labor, production, customer base, and revenue. Therefore, the use of financing by UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone significantly influences its business development.

Keywords: *Financing; Developing; Productive*

Abstrak

Penyediaan pembiayaan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh bantuan dana atau modal untuk mengembangkan usaha hingga pada menghasilkan keuntungan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana penggunaan pembiayaan terkhusus pada

pembiayaan produktif dalam mengembangkan usaha mebel pada UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara komprehensif.

Dari hasil analisis, temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan pembiayaan produktif, usaha UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone dapat mengembangkan usahanya. Hal tersebut terlihat dari indikator pengembangan usaha dalam penggunaan pembiayaan yaitu untuk menambah bahan baku, menambah tenaga kerja, menambah produksi, meningkatkan jumlah pelanggan dan meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian, pemanfaatan pembiayaan yang dilakukan UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone berdampak positif pada pengembangan usahanya berupa kenaikan pendapatan dan kesejahteraan karyawannya.

Katakunci: *Pembiayaan; Pengembangan; Produktif*

1. PENDAHULUAN

Layanan perbankan memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan dan pertumbuhan dunia usaha dan perusahaan, serta merupakan kebutuhan vital dan kunci bagi sektor perekonomian (Mahrani 2023). Semua kegiatan yang dilakukan dalam industri ini pada akhirnya menghasilkan pendapatan bagi negara melalui perpajakan. Mayoritas keuntungan perusahaan perbankan berasal dari bagi hasil yang dikumpulkan dari konsumen. Penyediaan pembiayaan oleh bank kepada nasabah sangat penting dalam sektor usaha dengan tujuan untuk menambah modal usaha mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan operasi dan meningkatkan pendapatan (Utama and Suryani 2023).

Kehadiran jenis pembiayaan di lembaga keuangan konvensional dan syariah atau lembaga keuangan non-bank menawarkan keuntungan sosial, terutama dengan memfasilitasi operasi bisnis bagi individu yang terkendala pada pendanaan usahanya. Kegiatan pembiayaan tidak terbatas pada bank konvensional saja, Bank syariah juga melakukan kegiatan pembiayaan untuk masyarakat (Nurhadi 2018). Penyediaan pembiayaan memungkinkan individu untuk memperoleh bantuan dana atau modal untuk berekspansi, berkembang, dan menghasilkan lebih banyak keuntungan, sehingga menghasilkan peningkatan pada kesejahteraannya (Kholidah 2018).

UD. Asnur Mandiri merupakan suatu bisnis atau usaha yang bergerak dibidang mebel atau *furniture* yang berlokasi di Kabupaten Bone. Barang yang diproduksi di komersilkan kepada masyarakat umum untuk memenuhi keinginan dan permintaan pelanggan di bidang *furniture*. Berdasarkan survei awal, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa tantangan

yang masih dihadapi oleh usaha mebel tersebut yaitu masih kurangnya teknologi yang memadai sehingga peralatan yang digunakan masih menggunakan alat yang belum terbaru, sehingga proses dan hasil produksi mebel masih standar. Selain itu, pemilik usaha menjelaskan bahwa dalam penyerapan tenaga kerja, UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone mempertimbangkan aspek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika pendapatan meningkat, kemungkinan bagi perusahaan untuk mendanai pengeluaran untuk tambahan tenaga kerja yang menunjukkan bahwa kegiatan operasional meningkat. Disamping itu, kendala permodalan juga menjadi tantangan pada perusahaan tersebut dimana pertumbuhan dan perkembangan usaha terhambat.

Memiliki modal sangat penting untuk mendirikan, mengoperasikan atau mengembangkan perusahaan. Modal awal mengacu pada sumber daya keuangan yang diperlukan untuk modal kerja dan modal investasi (Lapu, Harmadji, and Perdana 2023). Pembiayaan yang efektif dapat meningkatkan permodalan mereka, memastikan keberlanjutan dan umur panjang operasi bisnis. Hal ini mengacu pada kebutuhan perusahaan untuk memperoleh uang tunai tambahan untuk operasinya dengan mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga non-bank, untuk memastikan keberlanjutan bisnisnya.

Berbagai penelitian mengenai pembiayaan, diantaranya dilakukan oleh Dawami (2020) dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha Di Kota Bandar Lampung” di tahun 2020. Penelitian tersebut terfokus bagaimana aturan dan dampak pemberian pembiayaan produktif kepada wirausahaan. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur pemberian pembiayaan berdasar pada fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia no. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang akad mudharabah. Disamping itu, temuan lainnya mengungkapkan bahwa dengan pembiayaan mampu mendorong banyaknya wirausaha yang muncul dan menjalankan inovasi dari bantuan dana yang diperoleh.

Andreani (2020) dalam penelitiannya berjudul “Peran Pembiayaan Murabahah dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Jombang) yang menjelaskan bahwa pemberian pembiayaan memberikan kesempatan nasabah memiliki tambahan modal untuk mengaasi kesulitan modal. Sehingga nasabah dapat menyediakan barang atau bahan baku untuk keberlangsunga usahanya.

Penelitian lainnya oleh Lestari (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisi Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas” menjelaskan bahwa peran pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.

Selanjutnya penelitian oleh Suretno dan Bustam (2020) tentang “Peran Bank Syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada UMKM” menjelaskan bahwa efektivitas bank syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap pembiayaan dan meningkatkan proporsi pembiayaan yang diberikan. Melihat saat ini kontribusi pembiayaan produktif jauh lebih rendah dibandingkan pembiayaan konsumsi. Proporsi pembiayaan produktif masih di bawah 20%, sedangkan pembiayaan konsumtif melebihi 80%. Dengan demikian peran lembaga keuangan diharapkan lebih meningkatkan porsi pembiayaan pada pembiayaan produktif.

Merujuk pada penelitian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengeksplorasi pembiayaan produktif untuk modal perusahaan dalam pengembangan suatu usaha. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini fokus pada analisis pembiayaan produktif dalam mengembangkan usaha mebel studi pada UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone. Dengan demikian tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana penggunaan pembiayaan produktif dalam mengembangkan usaha mebel pada UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone.

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan (*financing*) adalah proses memperoleh dana atau modal yang diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas atau proyek mencakup konteks pribadi, bisnis, maupun pemerintahan. Pembiayaan memainkan peran krusial dalam pengembangan ekonomi dan memungkinkan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan finansial mereka, baik untuk membeli aset, mengembangkan bisnis, atau melaksanakan proyek-proyek penting (Gutterman 2022). Merujuk pada arti sempitnya, pembiayaan mengacu pada pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah, kepada nasabahnya (Andrianto and Firmansyah 2019).

Disamping itu, pembiayaan produktif adalah jenis pembiayaan yang diberikan kepada individu atau perusahaan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan. Kegiatan produktif ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan produksi barang atau jasa, memperluas usaha, atau meningkatkan efisiensi operasional (Nurnasrina and Putra 2018). Dengan demikian, pembiayaan produktif juga dapat diartikan sebagai strategi pembiayaan yang memperlancar proses produksi, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga penjualan barang jadi, termasuk pembelian bahan baku, peralatan, atau modal kerja, sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan bisnis. Pembiayaan produktif dapat mencakup pembelian mesin, pembangunan infrastruktur, pengembangan teknologi, dan berbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas produksi (Kasmir 2014).

Adapun beberapa jenis pembagian produksi mebel mencakup biaya bahan baku yaitu mengacu pada pengeluaran yang terkait dengan pembelian bahan mentah yang digunakan langsung dalam pembuatan produk jadi (Mulyadi 2010). Bahan baku yang diperlukan pada produksi mebel terdiri dari bahan baku utama yaitu bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dalam hal ini bahan baku yang digunakan seperti kayu. Sedangkan bahan baku pelengkap mengacu pada bahan yang terlibat dalam proses produksi tetapi tidak terlihat secara fisik dalam produk akhir. Contoh bahan tersebut antara lain paku, lem, engsel, sekrup dan bahan sejenis lainnya.

Selain biaya bahan baku, biaya tenaga juga merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang. Adapun beberapa rinciannya seperti gaji, upah, dan tunjangan yang dibayarkan kepada para pekerja tersebut (Mulyadi 2010).

Tentunya dalam proses produktif, perusahaan perlu melakukan manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya (Mulyana 2018). Manajemen pembiayaan merujuk pengelolaan sumber daya keuangan yang berkaitan dengan aspek-aspek seperti pembiayaan modal, pinjaman untuk pembelian peralatan, manajemen kas untuk memenuhi kebutuhan operasional, serta pengelolaan resiko keuangan dalam konteks industri mebel. Maka dari itu manajemen pembiayaan pada proses produksi adalah suatu proses sumber daya keuangan yang digunakan dalam seluruh tahap produksi mebel, mulai dari perencanaan bahan baku, produksi, hingga distribusi produk jadi. Suseno &

Indriyani (2019) menegaskan, peran manajemen minimal mencakup empat unsur penting, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *acting* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian).

b. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha (business development) merujuk kepada aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan pangsa pasar, keuntungan, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ini melibatkan berbagai strategi dan kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan peluang baru, membangun hubungan, dan memperluas cakupan bisnis (Suseno and Indriyani 2019). Disamping itu, Penerapan keuangan dapat dicermati sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui dukungan keuangan atau pendanaan. Selain itu, dengan diperolehnya pendanaan atau modal usaha yang bermanfaat, pelaku usaha dapat mengalami pertumbuhan dalam usahanya.

Dessyana & Riyanti (2017) mengemukakan, keberhasilan suatu usaha dapat dinilai berdasarkan indikator penambahan bahan baku yang memiliki peranan penting dalam menentukan harga dasar dan mengoptimalkan proses produksi suatu usaha; Indikator lainnya yaitu penambahan tenaga kerja berbanding lurus pada jumlah konsumen atau pelanggan dimana jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka diperlukan peningkatan tenaga kerja; Selain itu, peningkatan jumlah produksi juga menjadi indikator keberhasilan usaha. Indikator produksi berfungsi sebagai standar dimana keberhasilan dan produktivitas suatu perusahaan dapat diukur. Faktor produksi dalam penelitian ini meliputi peralatan yang dimiliki, jenis kayu yang dimanfaatkan, dan sumber atau wilayah pengadaan kayu.

Hal lain yang menjadi indikator dapat dilihat pada peningkatan jumlah pelanggan. Istilah "jumlah pelanggan" mengacu pada jumlah individu yang membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, peningkatan basis klien pasti akan menyebabkan lonjakan permintaan, sehingga memerlukan peningkatan volume produksi dan pada akhirnya peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan tersebut tentunya akan berbanding lurus pada pendapatan dan pertumbuhan usaha. Untuk mempertahankan operasi perusahaan dan menunjukkan kemajuan, sangat penting untuk mencapai pertumbuhan pendapatan. Pendapatan mengacu pada keseluruhan pendapatan atau pendapatan yang diperoleh individu yang memiliki faktor-faktor produksi dalam suatu bisnis.

c. Usaha Mebel

Istilah mebel bersumber dari bahasa Belanda dan Prancis. Istilah tersebut kemudian masuk ke dalam bahasa Indonesia pada masa kolonial Belanda dan telah digunakan sejak saat itu untuk merujuk kepada perabotan atau peralatan rumah tangga yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Mebel mengacu pada benda bergerak yang berfungsi untuk menopang tubuh manusia, seperti tempat duduk dan tempat tidur, serta menyediakan tempat penyimpanan dan penahan benda pada permukaan horizontal di atas tanah (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia n.d.).

Disamping itu, faktor dalam mendirikan usaha mebel disebabkan oleh permintaan akan perabotan dan dekorasi interior yang terus ada karena adanya kebutuhan untuk menghias dan memperindah rumah, kantor, atau ruang komersial lainnya. Selain itu, potensi pasar berkorelasi positif dengan peningkatan tahunan jumlah rumah baru yang dibangun dan jumlah keluarga muda yang mencari furnitur untuk pertama kalinya, serta untuk keperluan penggunaan dan penggantian berkelanjutan. Saat ini, cara utama untuk memperoleh sesuatu adalah melalui pemesanan. Biasanya, konsumen mengunjungi showroom perusahaan untuk melakukan pembelian langsung atas produk jadi yang siap dijual, sementara konsumen lain melakukan pemesanan berdasarkan preferensi dan dimensi yang dibutuhkan (Suseno and Indriyani 2019).

Adapun beberapa jenis bahan yang dapat digunakan sebagai pembuatan furniture diantaranya kayu jati yang dikenal karena berbagai sifat unggulnya sehingga banyak pengrajin dan produsen mebel menjadikannya pilihan. Kayu jati memiliki ketahanan alami terhadap berbagai kondisi cuaca, termasuk hujan, panas, dan kelembapan. Kayu lainnya yaitu kayu solid dan *plywood*.

Klasifikasi mebel menurut Seftianingsih (2015) terdiri dari (1) *Knockdown furniture* yaitu jenis furnitur yang dirancang untuk dirakit oleh konsumen dari komponen-komponen yang sudah dipotong dan diproses. Furnitur ini biasanya dikemas dalam kemasan datar untuk memudahkan pengangkutan dan penyimpanan sebelum dirakit. (2) *Furniture* multifungsi merupakan jenis *furniture* yang dirancang untuk menjalankan lebih dari satu fungsi atau memiliki beberapa kegunaan dalam satu unit. Konsep ini menjadi semakin populer terutama di ruang-ruang kecil atau apartemen dengan keterbatasan ruang karena dapat menghemat ruang dan meningkatkan efisiensi penggunaan area yang tersedia. (3) *Loose furniture* yaitu jenis perabot yang tidak terpasang secara permanen ke dinding, lantai, atau struktur

bangunan lainnya. Jenis furnitur ini mudah dipindahkan dan diatur ulang sesuai kebutuhan dan preferensi pengguna. (4) *Outdoor Furniture* adalah jenis perabot yang dirancang khusus untuk digunakan di luar ruangan seperti di taman, teras, balkon, halaman belakang, atau area *outdoor* lainnya. (5) *Built in furniture* yaitu jenis perabot yang dirancang dan dibangun sebagai bagian permanen dari struktur bangunan, seperti dinding, lantai, atau langit-langit untuk memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia dengan efisien dan estetis. Terakhir (6) *Recycled Material Furniture* yaitu jenis furnitur yang dibuat dari bahan-bahan daur ulang atau bahan bekas yang telah diproses ulang untuk digunakan kembali. Jenis furnitur ini merupakan bagian dari upaya keberlanjutan dan ramah lingkungan untuk mengurangi limbah dan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada.

2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lingkungan atau situasi yang menjadi fokus studi. Tujuan utama dari penelitian lapangan adalah untuk mengamati, memahami, dan menganalisis perilaku, interaksi, dan kondisi dalam konteks aslinya. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia melalui analisis data non-numerik yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok (Fadli 2021).

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan instrumen penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti berupaya menganalisis efektivitas metode pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan usaha furniture pada UD. Asnur Mandiri Bone. Adapun wawancara adalah metode di mana peneliti mengumpulkan informasi langsung dari responden melalui tanya-jawab untuk menggali lebih dalam tentang pandangan, pengalaman, perasaan, dan pemikiran responden terkait topik penelitian. Adapun orang yang diwawancarai yaitu pemilik usaha mebel UD. Asnur Mandiri dan karyawannya untuk memperoleh informasi utama terkait dengan pembiayaan produktif dalam mengembangkan usahanya.

Table 1. Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator
Pembiayaan Produktif dalam Mengembangkan Usaha	1. Menambah Bahan Baku 2. Menambah Tenaga Kerja 3. Meningkatkan Jumlah Produksi 4. Peningkatan Jumlah Pelanggan 5. Peningkatan Pendapatan Usaha

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dari sumber-sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya berupa dokumen tertulis, rekaman suara, gambar, atau video. Dalam analisis data, peneliti menerapkan model analisis dari Miles, Huberman, and Saldana (2014) yang terdiri dari beberapa langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pembiayaan produktif, sebagaimana yang dimaksud, mengacu pada pembiayaan yang secara luas ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan produksi, seperti perluasan operasi bisnis, termasuk produksi perdagangan dan kegiatan investasi. Dengan adanya pembiayaan ini sangat membantu para usaha termasuk usaha mebel UD. Asnur Mandiri Bone yang mengalami kesulitan dalam hal permodalan untuk mengembangkan usahanya tersebut. Dengan adanya pembiayaan yang digunakan untuk modal usaha akan membantu dalam mengembangkan usaha tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada pemilik usaha mebel UD. Asnur Mandiri Jl. KH. Agus Salim Bone mengenai pembiayaan untuk modal usaha yang digunakan oleh pemilik usaha mebel, terkait penambahan bahan baku untuk usaha mebel apakah dengan adanya pembiayaan modal usaha akan dapat menambah stok bahan baku dalam proses produksi. Hal ini dijelaskan oleh pemilik usaha mebel bahwa:

“Dengan adanya pembiayaan sangat membantu usaha saya, pembiayaan tersebut membantu dari segi untuk pembelian bahan baku berkualitas, membeli peralatan seperti mesin-mesin baru untuk memperluas kapasitas produksi pembuatan mebel. Sebelumnya, kami sering kekurangan bahan baku karena keterbatasan modal. Sehingga Alhamdulillah, sekarang kami dapat membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga produksi tidak terhambat dan dapat mempercepat proses produksi”

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh salah satu karyawan yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat adanya peningkatan dalam ketersediaan bahan baku setelah usaha ini mendapat modal usaha atau pembiayaan. Karena pekerjaan menjadi lebih lancar karena bahan baku selalu tersedia dan tidak perlu menunggu lama untuk melakukan produksi”

Merujuk pada hasil wawancara diatas, diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan pemilik dapat menambah bahan baku yang berkualitas dan membeli mesin-mesin baru untuk memperluas kapasitas produksi pada usaha mebel tersebut sehingga dapat memperlancar jalannya proses produksi yang dilakukan. Sehingga dengan adanya stok bahan baku maka pekerjaan menjadi lebih lancar dengan ketersediaan bahan baku dan tidak perlu lagi menunggu ketersediaan bahan baku untuk melakukan produksi.

Adapun pembiayaan modal usaha terkait tenaga kerja dalam hal produksi usaha mebel UD. Asnur Mandiri yang dijelaskan oleh pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiayaan sangat penting dalam menambah tenaga kerja yang dipekerjakan di usaha mebel saya, dulu sebelum menerima pembiayaan saya hanya memiliki 1 orang tenaga kerja, namun Alhamdulillah sekarang ini sudah 5 tenaga kerja yang saya miliki, karena sekarang semakin banyak produksi yang kami buat maka kami membutuhkan tenaga kerja semakin banyak untuk dapat memperbanyak inovasi produk yang dihasilkan dalam proses produksi.”

Kemudian salah satu karyawan pada usaha tersebut juga menambahkan bahwa:

“Bahwa sejak memperoleh pembiayaan modal usaha, maka ada beberapa tenaga kerja baru yang bergabung. Sehingga ini sangat membantu karena pekerjaan bisa terbagi dan produksi berjalan lebih efisien”

Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat tambahan tenaga kerja dari awalnya hanya satu menjadi lima pekerja. Selain itu, dapat dipahami bahwa dengan adanya penggunaan pembiayaan untuk tenaga kerja dalam mengembangkan usaha mebel berkontribusi pada peningkatan tenaga kerja sehingga semakin banyak pekerja maka semakin banyak ide atau gagasan yang muncul yang dapat berkontribusi pada kualitas barang usaha tersebut. Dengan adanya tenaga kerja yang banyak maka sangat membantu produksi karena pekerjaan bisa terbagi dan produksi berjalan lebih efisien dan mampu menciptakan inovasi produk yang lebih banyak.

Selain pada peningkatan tenaga kerja, pembiayaan juga mempengaruhi produksi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha yang mengatakan:

“Dengan adanya pembiayaan yang digunakan dalam hal produksi maka sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi usaha kami. Dengan adanya dana tambahan kami dapat membeli mesin-mesin baru dan bahan baku yang berkualitas seperti kayu jati yang memiliki kualitas yang tinggi.”

Dari pernyataan tersebut, salah karyawan usaha juga menambahkan dengan mengatakan:

“Sebelumnya kami hanya mampu memproduksi sekitar 50 unit per bulan, tetapi sekarang kami bisa menghasilkan hingga 100 unit per bulan dalam proses produksi usaha mebel ini. Karena kita sekarang bekerja dengan target produksi yang lebih tinggi dan dengan alat yang lebih baik”.

Komponen produksi dalam penelitian ini meliputi peralatan yang dimiliki, jenis kayu spesifik yang digunakan pada usaha mebel ini, dan sumber atau asal pengadaan kayu tersebut.

Adapun daftar jenis kayu yang di gunakan pada usaha mebel UD. Asnur Mandiri terlihat pada tabel berikut:

Table 2. Jenis Kayu

No	Jenis Kayu	Usia
1	Kayu jati	3 – 5 tahun keatas
2	Cenrana	3- 5 tahun keatas

Adapun berdasarkan tabel di atas penggunaan bahan baku kayu yang baik berdasarkan usia dari kayu tersebut. Semakin tua usia kayu yang digunakan maka hasil produksi akan semakin bagus dan berkualitas.

Hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dengan adanya pembiayaan untuk modal usaha pada mebel UD. Asnur Mandiri Bone dalam produksi maka membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi usaha mebel UD. Asnur Mandiri. Dengan adanya dana tambahan juga membantu membeli bahan baku yang berkualitas seperti kayu jati yang memiliki kualitas yang tinggi. Sehingga mampu dalam meningkatkan produksi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Adapun pembiayaan untuk modal usaha terkait dalam hal jumlah pelanggan pada usaha mebel UD. Asnur Mandiri menjelaskan bahwa dengan adanya produksi yang lebih baik dengan kualitas yang tinggi maka akan menarik konsumen sehingga jumlah pembeli akan meningkat. Hal ini disampaikan oleh pemilik usaha mebel bahwa:

“Bahwa jumlah pelanggan di usaha mebel saya ini meningkat setelah menggunakan pembiayaan. Dengan lebih banyak stok produk dan variasi barang yang kami tawarkan, lebih banyak pelanggan tertarik untuk membeli dari kami. Dan juga kami melakukan promosi dan pemasaran di media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp”

Hal ini dipertegas oleh bapak agus selaku karyawan Mebel UD. Asnur Mandiri mengatakan bahwa:

“Saya juga dapat melihat lebih banyak pelanggan yang datang setelah usaha ini menggunakan pembiayaan untuk modal usaha. saya dan karyawan yang lain menghadapi peningkatan jumlah pelanggan ini dengan bekerja lebih cepat dan efisien, serta memberikan pelayanan yang lebih baik agar pelanggan puas”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dengan adanya pembiayaan untuk modal usaha pada Mebel UD. Asnur Mandiri dapat meningkatkan jumlah pelanggan, karena dengan lebih banyak stok produk dan variasi barang yang mereka tawarkan, lebih banyak pelanggan tertarik untuk membeli dari mereka. Disamping itu, mereka juga

memanfaatkan promosi dan pemasaran di media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp.

Selanjutnya, pembiayaan dalam hal pendapatan usaha pada usaha mebel UD. Asnur Mandiri Jl. KH. Aguslim Bone. Sehingga dengan adanya pembiayaan dapat lebih banyak produksi, tenaga kerja dan jumlah pelanggan maka akan diikuti penambahan atau meningkatnya jumlah pendapatan usaha karena pendapatan usaha dapat dilihat dari kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang digunakan atau yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode yang ditentukan. Hal ini disampaikan oleh Nursia pemilik usaha mebel UD. Asnur Mandiri bahwa:

“Iya, Pendapatan usaha kami meningkat setelah menggunakan pembiayaan untuk modal usaha. sebelumnya pendapatan kami hanya sedikit/tidak pernah meningkat karena kapasitas produksi yang terbatas, namu Alhamdulillah sekarang dengan produksi yang meningkat maka pendapatan juga ikut naik”

Hal ini dipertegas oleh Bapak Agus salah satu karyawan UD. Asnur Mandiri menyatakan bahwa:

“Saya juga dapat merasakan adanya peningkatan dalam pendapatan usaha sejak menggunakan pembiayaan. Meskipun saya tidak mengetahui detail pendapatan perusahaan mebel ini. Saya melihat usaha ini berkembang lebih pesat karena ada bonus tambahan bagi semua karyawan yang bekerja”.

Dari uraian hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya penggunaan pembiayaan untuk modal usaha pada usaha Mebel UD. Asnur Mandiri dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha, karena sebelumnya pendapatan usaha tidak meningkat akan tetapi setelah adanya pembiayaan maka dapat memproduksi yang lebih banyak produk sehingga diikuti dengan banyaknya produk yang dihasilkan sehingga pendapatan juga akan meningkat. Dengan pendapatan usaha meningkat maka akan memberikan bonus kepada karyawan ataupun tenaga kerja pada usaha Mebel UD. Asnur Mandiri.

b. Pembahasan

Pembiayaan produktif adalah jenis pembiayaan yang diberikan kepada individu atau perusahaan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan. Pembiayaan produktif juga dapat diartikan sebagai strategi pembiayaan yang memperlancar proses produksi, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga penjualan barang jadi, termasuk pembelian bahan baku, peralatan, atau modal kerja, sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan bisnis. Sehingga pembiayaan produktif memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha sesuai dengan teori dari

Gutterman (2022). Penggunaan pembiaya produktif sebagai modal oleh UD. Asnur Mandiri memberikan kontribusi positif pada peningkatan bahan baku, tenaga kerja, produksi, jumlah anggota pelanggan hingga pada profit yang diperoleh. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dawami (2020) yang menjelaskan bahwa dengan pembiayaan yang diperoleh oleh wirausaha dapat mendorong mereka untuk berinovasi dan melakukan ekspansi bisnis dengan lebih baik sehingga menghasilkan profitabilitas yang menjanjikan.

Disamping itu, berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa pembiayaan yang digunakan dalam mengembangkan usaha pada UD. Asnur Mandiri sangat penting dalam memperlancar jalannya suatu produksi yang dilakukan pada usaha mebel UD. Asnur Mandiri karena dengan adanya pembiayaan untuk tambahan modal yang digunakan dapat membantu dalam membeli bahan baku yang berkualitas dan stok bahan baku juga banyak sehingga tidak dapat menghambat jalannya produksi mebel, karena dalam sebuah usaha perlu adanya modal yang banyak agar dapat membantu usaha berkembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembiayaan modal yang digunakan maka akan mengembangkan usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha mebel UD. Asnur Mandiri Bone. Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Andreani (2020) yang mengemukakan bahwa nasabah pembiayaan mengalami perkembangan bisnis melalui peningkatan modal, sehingga meminimalisir segala kesulitan yang mungkin mereka hadapi saat membeli barang atau bahan baku untuk bisnisnya. Hasilnya, mereka mampu mendongkrak omzet penjualannya.

Disisi lain, berdasarkan temuan penelitian diperoleh bahwa pembiayan produktif terkait tenaga kerja berkontribusi dalam meningkatkan tenaga kerja. Dalam teori Mulyadi (2010) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mereka yang terlibat dalam proses produksi dan menjadi salah komponen biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan berupa upah. Selain itu, dengan adanya tenaga kerja yang banyak maka sangat membantu produksi karena pekerjaan bisa terbagi dan produksi berjalan lebih efisien. Hal tersebut pun juga didukung oleh penelitian Suretno & Bustam (2020) menjelaskan bahwa dengan aksesibilitas pembiayaan yang nasabah peroleh dapat menunjang mereka dalam mengembangkan produksi sehingga dapat menimbulkan bertambahnya atau meningkatnya kegiatan operasional yang pada akhirnya akan menambah tenaga kerja yang disebabkan karena jumlah pembelian yang meningkat.

Penggunaan pembiayaan produktif dalam mengembangkan usaha mebel UD. Asnur Mandiri menunjukkan bahwa pembiayaan yang diperoleh membantu usaha mebel tersebut memperoleh suplai bahan baku dan membantunya dalam mendapatkan alat atau mesin yang memadai yang dapat menunjang proses kegiatan produksi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Dessyana & Riyanti (2017) yang menguraikan bahwa perkembangan suatu usaha terkait dengan pemanfaatan pembiayaan terlihat dari beberapa indikator salah satunya yaitu peningkatan produksi yang menjelaskan bahwa Indikator produksi berfungsi sebagai standar dimana keberhasilan dan produktivitas suatu perusahaan dapat diukur. Berdasarkan temuan penelitian juga diperoleh bahwa dalam hasil wawancara menyebutkan Usaha mebel UD. Asnur Mandiri dapat menghasilkan 100 unit perbulan setelah adanya pembiayaan.

Selain itu, dari temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan peningkatan bahan baku, tenaga kerja, produksi dan jumlah pelanggan, penggunaan pembiayaan pada UD. Asnur Mandiri juga memperoleh peningkatan pendapatan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas pada manajemen bisnis yang dilakukan. Mulyana (2018) menyebutkan bahwa manajemen pembiayaan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dari hal tersebut, UD. Asnur Mandiri memanfaatkan pembiayaan secara efektif dengan menambah bahan baku, menambah tenaga kerja, meningkatkan produksi hingga menghasilkan peningkatan pada jumlah pelanggan sehingga tujuan bisnis memperoleh keuntungan yang menjanjikan dan tetap bisa bersaing dan mengembangkan usahanya. Hal tersebut pun didukung oleh penelitian Lestari et al. (2021) yang menjelaskan menjelaskan bahwa peran pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

Pertama ; Pembiayaan produktif oleh bank mendukung terhadap operasional dan menjadi sumber modal yang digunakan UD. Asnur Mandiri untuk mengembangkan usahanya melalui peningkatan bahan baku, tenaga kerja, produksi, jumlah anggota pelanggan dan menghasilkan peningkatan pendapatan.

Kedua ; Pembiayaan produktif memungkinkan pemilik usaha membeli dan menyediakan bahan baku yang banyak sehingga ketersediaan bahan baku dalam proses

produksi tetap terpenuhi sehingga permintaan dan peningkatan pada operasional kegiatan usaha, penambahan tenaga kerja menjadi indikator keberhasilan suatu usaha.

Merujuk pada kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan implikasi kepada usaha mebel UD. Asnur Mandiri Jl KH Agus Salim Bone yang menerima pembiayaan hendaknya menggunakan dana yang diperoleh sebagaimana mestinya dan tidak menyalahgunakan dana pembiayaan untuk kepentingan sepihak.

Bagi penulis selanjutnya yang memilih topik serupa, diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian atau mengubah variabel penelitian yang sudah ada menjadi variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Andreani, Ade Intan. 2020. "PERAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Jombang)." Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*.
- Dawami, Fadhil. 2020. "Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dessyana, Agnes, and Benedicta Prihatin Dwi Riyanti. 2017. "The Influence of Innovation and Entrepreneurial Self-Efficacy to Digital Startup Success." *International Research Journal of Business Studies* 10(1):57–68. doi: 10.21632/irjbs.10.1.57-68.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Gutterman, Alan. 2022. "Financing Activities for Businesses." *SSRN Electronic Journal* (October). doi: 10.2139/ssrn.4242277.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. n.d. *Buku Informasi Desain-Mebel*.
- Kholidah, Nur. 2018. "Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM." *Neraca* 14(2). doi: <https://doi.org/10.48144/neraca.v14i2.473>.
- Lapu, Marten Umbu, Dwi Ekasari Harmadji, and Sukma Perdana. 2023. "Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Karawang Timur." *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)* 4(3):65–74. doi: 10.31539/costing.v7i2.7475.
- Lestari, Nelly, Putri Aisha Pasha, Merisa Oktapianti, and Heni Noviarita. 2021. "Teori Pembangunan Ekonomi." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2(2):95–112. doi:

10.24042/revenue.v2i2.9071.

- Lestari, Sry. 2020. "Analisi Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas." *Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan* 5(3):15–31.
- Mahrani, Windy. 2023. "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Al Wadiab* 1(2):164–77. doi: 10.62214/jaw.v1i2.138.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. SAGE Publications.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Mulyana, Deden. 2018. *Manajemen Biaya Menyikapi Lingkungan Bisnis Kontemporer*.
- Nurhadi, Nurhadi. 2018. "Pembiayaan Dan Kredit Di Lembaga Keuangan." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1(2):14–24. doi: 10.25299/jtb.2018.vol1(2).2804.
- Nurnasrina, and P. Adiyes Putra. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Indon: Cahaya Firdaus.
- Seftianingsih, Dina Kristiana. 2015. "Pengenalan Berbagai Jenis Furniture Dengan Kombinasi Material Beserta Konstruksinya." *Pengenalan Berbagai Jenis Furniture Dengan Kombinasi Material Beserta Konstruksinya* (154):2–2.
- Suretno, Sujian, and Bustam Bustam. 2020. "Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4(01):1. doi: 10.30868/ad.v4i01.752.
- Suseno, A., and R. Indriyani. 2019. "Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Furniture Pada UD. ETHNIC FURNITURE." *Agora* 1(3):1–11.
- Utama, Ahmad Nur Budi, and Ade Irma Suryani. 2023. "Peranan Perbankan Dalam Implementasi Dan Informasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat." *Jurnal Smart: Sosial Ekonomi Dan Kerakyatan* 1(1):24–35.